

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Di era yang semakin modern ini, shalat menjadi hal yang tak henti-hentinya dikaji, karena berbagai manfaat serta hikmah yang ada. Shalat merupakan peresapan makna-makna kehambaan tauhid dan kesyukuran, penegakan ibadah pada organ-organ utama jasad, pemusnahan sifat angkuh dan pembangkangan terhadap Allah serta merupakan pengakuan akan ketuhanan. Oleh karena itu penunaianya secara sempurna dapat memusnahkan *ujub*, *gurūr* bahkan seluruh kemungkaran dan kekejian.<sup>1</sup>

Shalat adalah rukun Islam yang kedua, jika sudah bersaksi tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah maka sejak itulah shalat menjadi suatu hal yang wajib bagi semua umat Islam untuk dikerjakan dan tidak boleh ditinggalkan. Allah akan membalas dan memberikan pahala bagi orang yang menjalankannya.<sup>2</sup>

Shalat merupakan komunikasi langsung secara vertikal antara makhluk dan khaliknya. Komunikasi tersebut dapat berlangsung dalam arti sesungguhnya, manakala ummat Islam yang melakukan komunikasi dengan memahami, mengerti dan

---

<sup>1</sup> Said Hawwa, *Tazkiyatun Nafs Intisari Ihya Ulumuddin*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2006 ), hlm. 37.

<sup>2</sup> Ach. Syaifullah, *Ayat-ayat motivasi berdaya ledak super dahsyat*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2010), hlm. 47.

menghayati bacaan yang diucapkan dalam shalat itu.<sup>3</sup> Shalat itu amanah, sebagai ibadah wajib untuk melakukan komunikasi yang tertib dan teratur lima kali dalam sehari semalam dengan Allah SWT.<sup>4</sup> Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. ar-Rūm: 17-18.

فَسُبْحَانَ اللَّهِ حِينَ تُمْسُونَ وَحِينَ تُصْبِحُونَ ﴿١٧﴾ وَلَهُ  
الْحَمْدُ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَعَشِيًّا وَحِينَ تُظْهِرُونَ



Maka bertasbihlah kepada Allah di waktu kamu berada di petang hari dan waktu kamu berada di waktu subuh, dan bagi-Nyalah segala puji di langit dan di bumi dan di waktu kamu berada pada petang hari dan di waktu kamu berada di waktu Zuhur. (Q.S. ar-Rūm: 17-18).

Ayat di atas secara tersirat memberikan pengertian bahwa shalat merupakan sebuah kewajiban mutlak yang harus dilakukan oleh seorang hamba sebagai bagian dari pengabdian atas segala karunia hidup yang diberikan-Nya, yang harus dilakukan secara tertib dan teratur di waktu pagi dan petang, sehingga mampu memberikan dampak positif dalam kegiatan apapun sehari-hari. Seperti halnya mampu menumbuhkan semangat kedisiplinan.

---

<sup>3</sup> M. Zaenul Arifin, *Shalat Mikraj Kita, (cara efektif berdialog & berkomunikasi langsung dengan Allah SWT)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2002), hlm. 19.

<sup>4</sup> M. Zaenul Arifin, *Shalat Mikraj Kita*, hlm. 2.

Salah satu bentuk pengontrolan/pendisiplinan diri ialah shalat. Shalat sebagai salah satu bentuk ajaran secara lahiriah hanya berbentuk ucapan-ucapan gerakan-gerakan jasmaniah dan secara formal sudah dipandang sah. Sejatinya shalat adalah zikir, yang sudah barang tentu berbentuk kesadaran akan adanya komunitas di luar dirinya. Penyelaman makna zikir inilah yang kemudian menjadi pengendali di dalam diri seseorang untuk tidak melakukan *al-fakhsyā'* dan *al-munkarāt*.<sup>5</sup>

Shalat itu sangat penting dalam menumbuhkan disiplin dan sikap mental yang kuat bagi yang selalu mengerjakan dengan baik. Shalat dilakukan secara teratur dan pada waktu-waktu tertentu. Disiplin dan kesadaran akan waktu memberikan corak dan pola tertentu pada perilaku muslim dalam artian bahwa dia selalu hidup dalam sebuah perencanaan. Kehidupan yang dihadapinya dengan persiapan-persiapan tersebut berbuah keteraturan dan ketertiban hidup yang menumbuhkan rasa optimis dan percaya diri.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

---

<sup>5</sup> Habibuddin Ritonga, *Pengembangan Disiplin dalam Perspektif Pendidikan Islam, Innovatio*, (Vol. V, No.10, Juli-Desember/2006), hlm. 352.

Oleh sebab itu penulis beranggapan bahwa tingkat kedisiplinan belajar siswa harus ditanamkan sejak dini agar tercapai tujuan yang diinginkan. Disiplin sangat dibutuhkan dalam proses belajar, tentu perlu adanya kontribusi dari orang tua. Hal ini dapat dilakukan dengan melatih anak untuk berdisiplin, membiasakan diri berperilaku sesuai nilai-nilai moral dan etika, dan kontrol orang tua dalam mengembangkan disiplin anak.

Ketiga upaya ini dinamakan kontrol eksternal. Kontrol yang berisonansi dan keterbukaan ini memudahkan anak untuk menginternalisasi nilai-nilai moral. Kontrol eksternal ini dapat menciptakan dunia kebersamaan yang menjadi syarat esensial terjadinya penghayatan antara orang tua dan anak.

Setiap manusia tentu memiliki cita-cita yang ingin diraihny. Itulah kodrat manusia yang selalu berusaha memperjuangkan suatu cita-cita yang didambakan. Belajar dengan rajin dan disiplin merupakan usaha dan perjuangan yang harus dilakukan dengan baik. Perjuangan dan usaha yang baik akan memudahkan seseorang dalam meraih cita-cita. Belajar merupakan kunci untuk mencapai cita-cita. Maka tugas utama sebagai siswa adalah belajar dengan disiplin dan rajin.

Dengan adanya problematika-problematika kedisiplinan yang muncul saat ini, maka timbul semangat dari peneliti untuk berusaha meneliti keterkaitan antara kedisiplinan shalat dengan kedisiplinan belajar tersebut. Dengan judul **Studi Korelasi Antara Kedisiplinan Shalat Farḍu Dengan Kedisiplinan Belajar**

## **Siswa Kelas VII MTs Hidayatus Syubban Karangroto Genuk Semarang Tahun 2017.**

### **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kedisiplinan shalat farḍu siswa Kelas VII MTs Hidayatus Syubban Karangroto Genuk Semarang ?
2. Bagaimana tingkat kedisiplinan belajar siswa Kelas VII MTs Hidayatus Syubban Karangroto Genuk Semarang ?
3. Adakah korelasi antara kedisiplinan shalat farḍu dengan kedisiplinan belajar siswa kelas VII MTs Hidayatus Syubban Karangroto Genuk Semarang ?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan adalah target yang hendak dicapai dalam kegiatan penelitian. Sutrisno Hadi mengatakan suatu penelitian khususnya dalam ilmu-ilmu pengetahuan empiris pada umumnya untuk menemukan, mengembangkan atau menguji kebenaran suatu penelitian. Atas dasar pendapat diatas, maka dapat ditetapkan tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui tingkat kedisiplinan shalat farḍu siswa kelas VII MTs Hidayatus Syubban Karangroto Genuk Semarang.
- b. Untuk mengetahui tingkat kedisiplinan belajar siswa kelas VII MTs Hidayatus Syubban Karangroto Genuk Semarang.
- c. Untuk mengetahui adakah korelasi antara kedisiplinan shalat farḍu dengan kedisiplinan belajar siswa kelas VII MTs Hidayatus Syubban Karangroto Genuk Semarang.

## 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dapat ditinjau dari dua segi, yakni teoritis dan praktis.

- a. Segi teoritis
  - 1) Mendapatkan beberapa teori baru terkait kedisiplinan shalat farḍu dengan kedisiplinan belajar
  - 2) Dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya
- b. Segi Praktis
  - 1) Bagi Siswa

Melalui penelitian ini diharapkan hasilnya mampu mendongkrak semangat disiplin siswa, baik dalam hal shalat farḍu maupun belajar
  - 2) Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini, guru akan mengetahui seberapa disiplin siswa dalam hal

mengerjakan shalat farđu dan juga dalam hal belajar, sehingga mampu meningkatkan semangat guru dalam membimbing dan mengawasi secara ketat kadar kedisiplinan siswa.

